

Desain dalam Sistem Produksi Bidang Busana

A. Sistematika Desain dalam Sistem Produksi

Tindak lanjut dari kegiatan presentasi desain adalah membuat perencanaan produksi dari busana-busana yang telah disepakati untuk diproduksi. Dalam mengantisipasi berbagai kegiatan pada proses produksi, maka diperlukan perencanaan atau sistematika desain. Sistematika desain merupakan aktifitas perencanaan desain yang berkaitan dengan proses produksi sebagai upaya untuk mendapatkan kemudahan-kemudahan didalam menentukan kinerja produksi secara efektif, efisien dan ekonomis.

Sebelum aktivitas produksi dimulai, biasanya dilakukan evaluasi atau mempelajari urutan kerja produksi dalam bentuk gambar yang dijabarkan menjadi *sequence*/tahap aktivitas produksi. Pelaksanaan proses produksi yang terencana dan dilakukan secara sistematis akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu produk yang optimal. Selain dari itu mutu produk industri juga tidak terlepas dari hubungan atau system kerja sama antara desain dan pelaksanaan produksi, mengingat ketepatan produksi akan berakibat pada mutu produk yang sejak awal telah dikonsepsikan oleh para desainer untuk menentukan titik temu desain.

Kebijakan yang menyangkut mutu produk dapat dirumuskan berdasarkan survey pasar, penelitian dan pengembangan, efisiensi biaya dan strategi perusahaan. Dengan demikian, sifat desain didasarkan pada penelitian yang seksama atas kebutuhan konsumen dan mempertimbangkan kemampuan fabrikasi dengan teknologi produksi yang ada, serta dengan mempertimbangkan factor efisiensi ekonomi.

B. Desain Produksi / *Production Sketching* Bidang Busana

Salah satu media yang sangat membantu dalam membuat sistematika perencanaan produksi pada segmen industri garmen adalah dengan membuat Desain Produksi (*Production Sketching*).

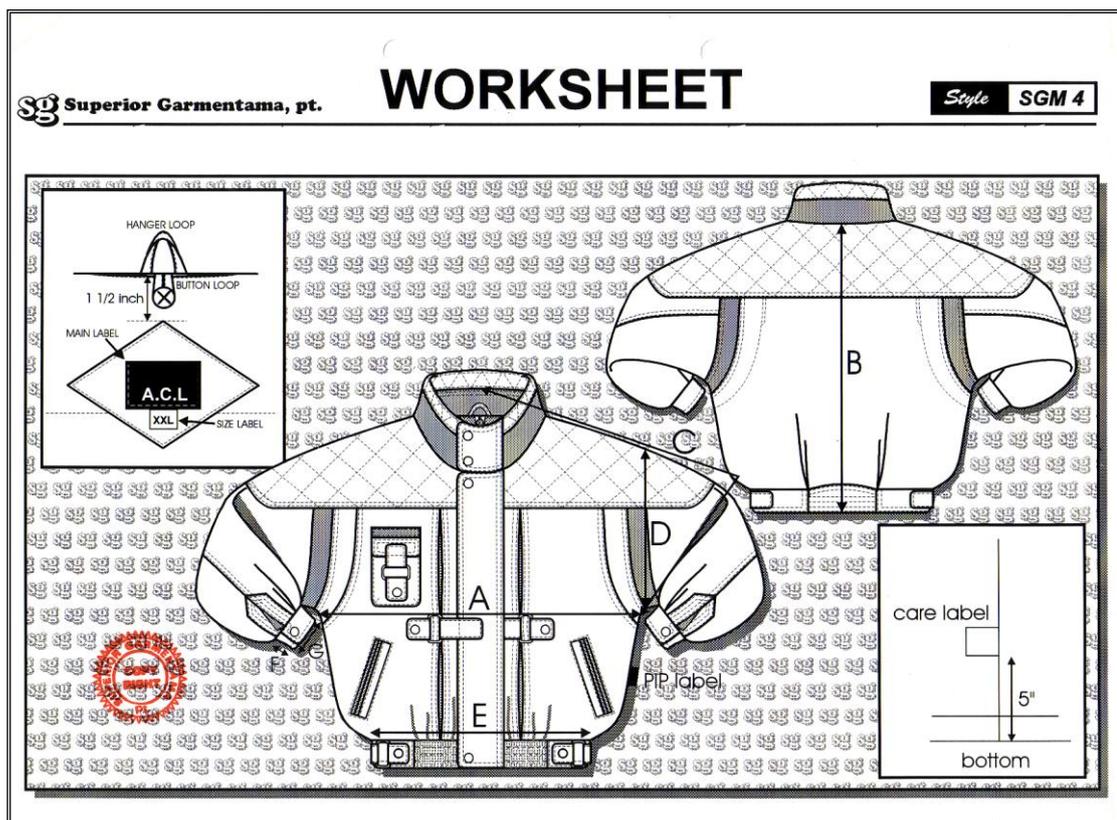
Production Sketching adalah suatu gambar desain busana yang digunakan sebagai pedoman dalam proses produksi pada sebuah industri busana, yaitu garmen. Pembuatan sketsa produksi diproyeksikan sebesar-besarnya untuk mengakomodasi sistem kerja industri yang kompleks dengan kapasitas/volume

produksi yang besar. Tujuan penggunaan gambar desain jenis ini adalah untuk menstandarisasi produk pada kisaran standar mutu tertentu sesuai dengan keinginan/pesanan konsumen (*buyer*)

Untuk kesempurnaan proses produksi pada sebuah industri besar, maka diperlukan gambar *production sketching* yang lengkap dan jelas. Semua detail pada model busana yang akan diproduksi harus digambar lengkap disertai dengan keterangan-keterangan yang mendukung, sehingga akan mudah difahami oleh seluruh team produksi seperti bagian pola, bagian sampel, bagian potong, bagian jahit, bagian *finishing*, *supervisor* dan *follow up* (*Merchandiser*).

Gambar *Production sketching* ini harus dilengkapi dengan *production sheet/worksheet*, yaitu lembar kerja yang menguraikan semua keterangan yang diperlukan dalam pembuatan produk busana, seperti jenis bahan yang dipergunakan, warna, corak, ukuran, pelengkap busana, kode produksi, jumlah/kuantitas produksi dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan proses produksi tersebut.

Contoh Format *Production Sketching*



Contoh Format *Production Sheet*

Superior Garmentama, pt.						Hal 1		
SURAT PERINTAH KERJA		SG/SPK/040						
STYLE	SGM 4	Outshell	TC 208T Peach, WR, 58" (136X72/45X45)	Padding Body	4 Oz Silicone			
QUANTITY	520 pcs	Kontras	TC 208T Peach, WR, 58" (136X72/45X45)	Tangan & Krah	3 Oz Silicone			
FINISH	20 Jan '94	Lining	Nylon Taffeta 190T, 60"	Lain-lain	2 Oz Silicone			
DELIVERY	25 Jan '94	Kain Keras	U/Krah, placket luar & dalam, scoder variasi, tutup kantong di dada kanan, mulut kantong, manset & ban.					
Bahan Bantu Jahit		Baingan						
		Size		M	L	XL		
BENANG	- U/OUTSHELL, benang kecil 40/2, W/matching outshell (BEIGE, BURGUNDY, B.GREEN, NAVY)	A	Lebar Dada	70	72	74	76	cms
	- U/LINING, benang kecil 40/2, W/matching lining (NAVY, B.GREEN, BURGUNDY)	B	C B L	74	76	78	80	cms
Jadi dalam 1 pc, memakai 2 warna benang.		C	Panjang Tangan (dr CB)	91	94	97	100	cms
ZIPPER	- U/TUTUP DEPAN, YKK VFO-56 No.5 Antique Brass W/tape kontras outshell, 1 pc/kt	D	Lubang Lengan Lurus	32	33	34	36	cms
BUTTON	- Snap Button, Antique Brass, 11 pcs/kt	E	Lebar Pinggang Lepas	49	50	51	52	cms
	- U/Kantong Topi, Poly Button, W/kontras outshell 1 pc/kt	F	Tinggi Cuff	5	5	5	5	cms
	TOTAL = 11 pcs Snap & 1 pc Poly Button	G	Lingker Cuff (dikancing)	25	26	27	28	cms
WASHER	- 11 pcs/kt	H	Tinggi Topi	35	35	36	36	cms
ELASTIK	- U/BAN PINGGANG DEPAN, lebar = 2", 2 pcs/kt	I	Lebar Topi	26	26	27	27	cms
TALI KUR	- U/TOPI, Cotton, W/kontras outshell, 1 pc/kt	J	Panjang Zipper Depan	27 3/4	28 1/2	29 1/4	30	inch
BUCKLE	- U/VARIASI SCODER, Antique Brass, 5 pcs/kt	K	Potong Tali Kur Topi	100	100	100	100	cms
MAIN LBL	- Woven 'A.C.L.', 1 pc/kt	L	Potong Elastik Pinggang (2 pcs)	12	13	14	15	cms
SIZE LBL	- Woven, 1 pc/kt	M						
CARE LBL	- Print Sateen, 1 pc/kt	N						
PIP LABEL	- Woven 'A.C.L.', 1 pc/kt	O						
		P						
		Q						
		R						
		Bahan Bantu Packing						
		POLYBAG		HANG TAG				
		INNER BOX		TAG PIN				
		BLISTERBAG		PRICE TAG				
		LAYER						
		EXP CARTON						
		Cara Packing						



Contoh Kasus :

Pembuatan Desain Produksi Busana Casual Remaja Penunjang Etika dan Estetika dalam Berbusana

1. Proses Pendesainan

Proses perancangan Busana casual bagi remaja yang dapat menunjang penampilan dalam koridor etika dan estetika berbusana perlu dilakukan desainer dengan terlebih dahulu menghimpun berbagai informasi berkaitan dengan pandangan terhadap fisik dan psikhis remaja, aktivitas yang dilakukannya serta kecenderungan kepribadian secara spesifik. Selanjutnya informasi yang telah dihimpun tersebut dijabarkan dalam bentuk desain yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam proses produksi, dengan memperhatikan berbagai aspek manufaktur seperti kapasitas produksi, ukuran-ukuran standar produksi, kapasitas optimalisasi permesinan, penggunaan bahan dasar, bahan bantu jahit, bahan bantu packing dan aspek lainnya yang dapat menunjang efisiensi dan efektivitas proses produksi.

2. Busana Casual

Busana casual atau *Casual Wear* menurut Joanne Blair dalam *Fashion Terminology* (1992 : 13) dapat diartikan sebagai sinonim dari pakaian olahraga atau pakaian informal yang dikenakan untuk kesenangan (bersantai) dan kadang-kadang pada kesempatan non formal.

Format busana casual sangat beragam sesuai dengan lingkungan komunitas tertentu, namun pada umumnya dapat berupa busana santai, busana rekreasi, busana olahraga bahkan busana rumah. Sebagaimana penggunaan jenis busana lainnya, penggunaan busana casual pun harus senantiasa memperhatikan ketentuan standar penggunaan busana, yaitu kesempatan penggunaan, usia, Jenis kelamin, postur tubuh, warna kulit, status sosial dan aspek-aspek spesifik lainnya. (Penjelasan tentang karakteristik jenis-jenis busana casual telah dibahas pada perkuliahan Dasar Desain Busana)

3. Anak Usia Remaja

Masa remaja sebagai masa transisi antara masa anak-anak menjadi dewasa, termasuk masa yang sangat menentukan, karena pada masa ini anak mulai mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga mereka mengalami banyak gejolak emosi dan tekanan jiwa yang dapat mengakibatkan kecenderungan pemberontakan dengan cara menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

Masa remaja ditandai dengan beberapa ciri perkembangan seperti : pertumbuhan fisik yang merubah dengan cepat, perkembangan seksual, cara berfikir kausalitas, emosi yang meluap-luap, mulai tertarik pada lawan jenis, menarik perhatian lingkungan dan tertarik untuk membentuk kelompok/ komunitas tertentu.

Dalam kaitannya dengan pola berbusana, seringkali para remaja sangat mudah terpengaruh oleh opini yang dilempar produsen terhadap komoditas dagangannya. Sebagai contoh mereka akan dengan penuh percaya diri mengenakan busana-busana “bermerk” karena opini yang dibangun dan dipropagandakan oleh produsen tentang imej perilaku kaum muda yang *mobile*, funky, anak gaul dan sebagainya yang melekat pada produk tersebut, telah berhasil mempengaruhi pilihan kaum remaja akan produk busana, yang selanjutnya akan menjadi *self-image* dan gaya hidup mereka.

Selain dari itu para remaja pada umumnya memiliki kecenderungan untuk meniru suatu gaya yang diidentikkan dengan tokoh idola atau sumber referensi tertentu berdasarkan kecenderungan penggunaan dalam kelompoknya. Misalnya kekaguman para remaja putrid terhadap sosok Britney Spears akan mengakibatkan demam pada berbagai hal yang berkaitan dengan Britney. Ilusi tentang citra kecantikan, terkenal, modis, seksi, menarik lawan jenis membuat mereka senantiasa berusaha mendapatkan dan memakai apa yang dikenakan tokoh idolanya tanpa melihat esensi yang lebih mendalam tentang makna semua ini, serta tidak mempedulikan ketepatan busana tersebut pada konstruksi/struktur tubuh dan fungsi penggunaannya, juga terhadap kultur dan budaya di mana dia berada.

Kondisi-kondisi tersebut pada akhirnya seringkali menggiring kaum remaja pada terjadinya “Korban Mode”. Oleh sebab itu peran desainer dalam memberikan satu pemahaman yang proporsional akan pola berbusana pada seluruh segmen masyarakat melalui pembuatan produk busana yang sesuai dengan etika dan estetika berbusana menjadi sangat penting artinya.

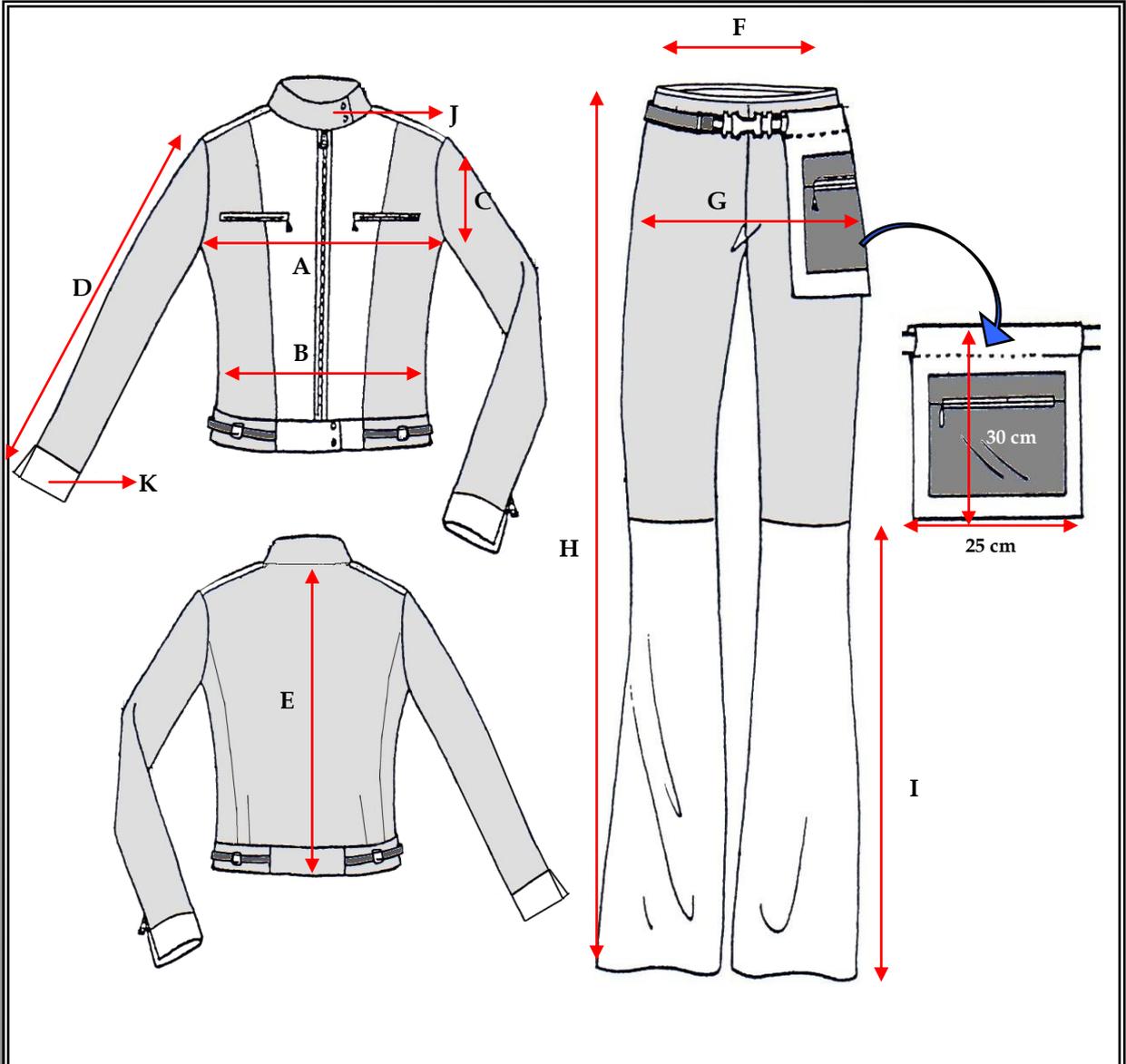
4. Etika dan Estetika Berbusana

Etika dalam kaitannya dengan pola berbusana dapat diartikan sebagai suatu pemikiran dan sikap dalam berbusana tentang pemilihan model, warna, corak (motif) mana yang tepat dan sesuai dengan kesempatan, kondisi pengguna, waktu, serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan estetika dalam berbusana memiliki arti sebagai upaya dalam memilih busana yang indah dan serasi dengan menerapkan nilai-nilai estetika (keindahan) dalam memilih model, warna, corak dan tekstur yang sesuai dengan karakter fisik dan psikhis pemakai.

Etika dan estetika berbusana pada dasarnya memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan aspek sosial dan budaya masyarakat di lingkungan tempat busana tersebut dikenakan, sehingga kepatuhan seseorang dalam mengikuti aturan main dalam etika dan estetika busana akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat pada pengguna busana tersebut. Oleh sebab itu akan sangat bijaksana apabila setiap orang memperhatikan aspek etika dan estetika berbusana dalam kehidupan sehari-harinya.

5. Desain Produksi (*Production Sketching*) Busana Casual Remaja Penunjang Etika dan Estetika Berbusana

Desain Produksi atau *Production Sketching* sebagai suatu gambar kerja yang akan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan produksi dalam skala besar, pada pembuatannya harus mengelaborasi seluruh aspek keperancangan dengan mengakomodasi berbagai aspek yang diperlukan dalam proses produksi.



Production Sheet :

SURAT PERINTAH KERJA

Style : JCS - 2	Outshell : TC 208T Peach	Padding Body : 4 Oz Silicone
Quantity : 500 pcs	Kontras : TC 208T Peach	
Finish : 20 Feb '06	Lining : Nylon Taffeta 190T	
Delivery : 25 Feb '06	Kain keras : U/kerah, placket luar & dalam, scoder, variasi saku, manset dan ban	

Bahan Bantu Jahit	Bagian	Size					
		M	L	XL	XXL		
Benang	A	Lingkar Badan	82	88	94	100	cm
	B	Lingkar Pinggang (jadi) Baju	65	72	78	87	cm
	C	Lingkar Kerung Lengan	48	50	54	57	cm
	D	Panjang lengan	52	53	54	55	cm
	E	Panjang Punggung	37,5	38	38	39	cm
Zipper	F	Lingkar Pinggang Celana	63	69	75	84	cm
	G	Lingkar Panggul	88	94	98	102	cm
	H	Panjang Celana	92	97	102	107	cm
	I	Panjang bawah celana	48	51	54	56	cm
	J	Tinggi Kerah	3,5	4	4,5	5	cm
Button	K	Lebar Manset	5	5	5	5	cm
	L						
Washer	M						
Tali Kur	N						
Gesper	O						
	P						
Main Label	Woven 'A.C.L', 1 pc / baju, 1 pc / celana	Bahan Bantu Packing					
Size Label	Woven, 1 pc / baju, 1 pc / celana	POLYBAG		HANG TAG			
Care Label	Print sateen, 1 pc / baju, 1 pc / celana	INNER BOX		YAG PIN			
PIP Label	Woven 'A.C.L', 1 pc / baju	BLISTERBAG		PRICE TAG			
		LAYER					
		EXP CARTON					
		Cara Packing					

Tugas Mahasiswa :

Setelah mahasiswa mempelajari materi “**Desain dalam Sistem Produksi Bidang Busana**”, maka mahasiswa diwajibkan untuk membuat Desain Produksi Busana Casual remaja yang dapat menunjang terhadap etika dan estetika berbusana, dengan memperhatikan berbagai aspek yang telah diungkapkan di muka.

Sistematika kerja yang perlu ditempuh mahasiswa dalam mengerjakan tugas ini adalah sebagai berikut :

- a. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan
- b. Pelajari dan buat konsep busana casual remaja dengan terlebih dahulu menganalisis karakteristik model (calon pengguna busana yang akan dibuat), serta

menghimpun pengetahuan tentang unsur desain, prinsip desain dan karakteristik busana casual.

- c. Tuangkan konsep busana casual remaja tersebut dengan membuat desain produksi (*design sketching*) pada kertas gambar yang telah disediakan dengan menggunakan pensil bernomor HB atau 2B.
- d. Rapikan garis sketsa dan detail-detail yang dibuat dengan menggunakan pensil hitam nomor 2B
- e. Cantumkan berbagai ketentuan dan keterangan yang berkaitan dengan ukuran, penggunaan bahan dasar, bahan penunjang dan aksesoris, serta teknik pembuatan busananya secara lengkap.
- f. Sempurnakan gambar sketsa desain dengan merapikan garis luar dan garis detail model dengan mengkonfirmasi kesesuaiannya pada *production sheet* yang dibuat.
- g. Mewujudkan desain busana casual yang telah dibuat dalam bentuk busana nyata.
- h. Mempresentasikan kertas kerja (*production sketching*) dan produk busana casual remaja tersebut.

Catatan :

Format desain produksi dibuat dengan menggunakan fasilitas komputer desain

Sistematika Pelaporan :

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Tujuan

II. PERENCANAAN PROSES PRODUKSI BUSANA KULIAH WANITA

- A. Analisis Segmen Pasar (karakteristik model / pengguna busana)
- B. Analisis Jenis Busana
- C. Analisis Kebutuhan Produksi
- D. Pembuatan Gambar *Production Sketching*
- E. Penyusunan *Production Sheet/Work Sheet*
- F. Pembuatan Pola Busana Kuliah Wanita
- G. Rancangan Bahan dan Harga

III. KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA